



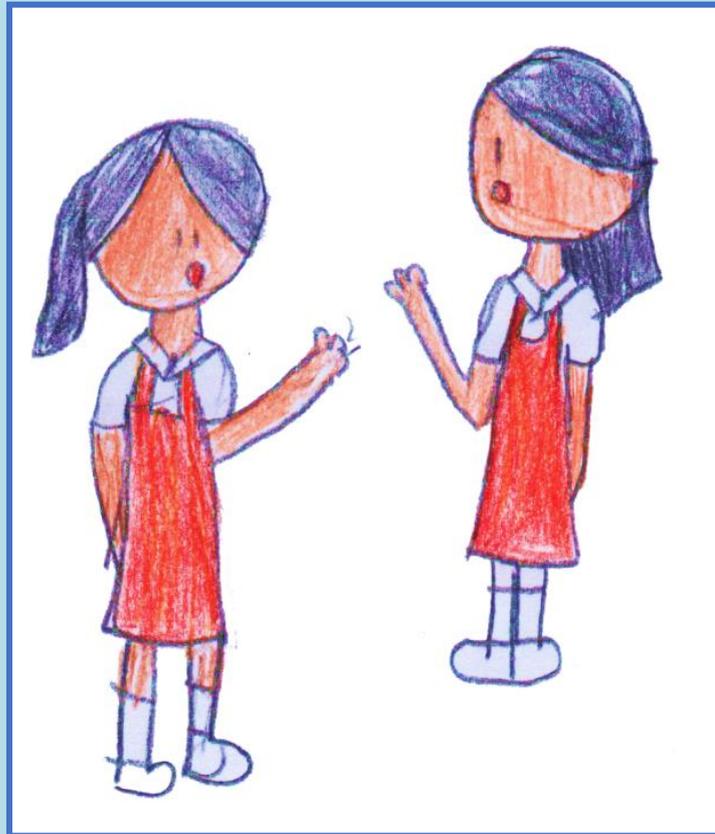
Nasehat dari Sahabat

Nesha Adera Soufanny

(Nesha)



Tara Salvia
Centre of Excellence



Reya adalah sahabatku sejak dari kelas I SD. Reya berumur 9 tahun. Rumah Reya jauh dari rumahku. Rumahnya berada di Cluster Mutiara Paninggilan.

Reya adalah temanku yang selalu ceria. Kami suka menggambar bersama. Sejauh ini kami belum pernah terpisah. Sejak dari kelas I kami selalu sekelas. Kami suka bermain *smiley face*, sepeda, dan petak umpet. Kami juga suka makan pizza, kentang goreng, dan mie goreng.

Reya pernah bermain ke rumahku, sedangkan aku belum pernah ke rumahnya.

Suatu hari aku dan Reya sedang mengerjakan tugas matematika. Karena keasyikan mengobrol, tidak terasa waktu mengerjakan tugas sudah habis. Aku dan Reya belum selesai mengerjakan tugas matematika tersebut. Padahal ibu guru sudah berkali-kali mengingatkan kami untuk menyelesaikan tugas tersebut.

“Yah... sudah habis waktunya.” kata Reya dengan wajah panik.

“Ya sudah.... Tidak apa-apa,kan nanti bisa dilanjutin” kataku menenangkannya. “Oke!” balas Reya sambil tersenyum.

Pada jam istirahat, saat aku dan Reya sudah selesai makan, kami langsung meletakkan tempat makan di tas. Tadinya kami ingin segera bermain. Namun, tiba-tiba Reya teringat kalau ada tugas matematika yang belum diselesaikan tadi.

“Nesha, kerjain tugas matematika dulu yuk!” ujar Reya.

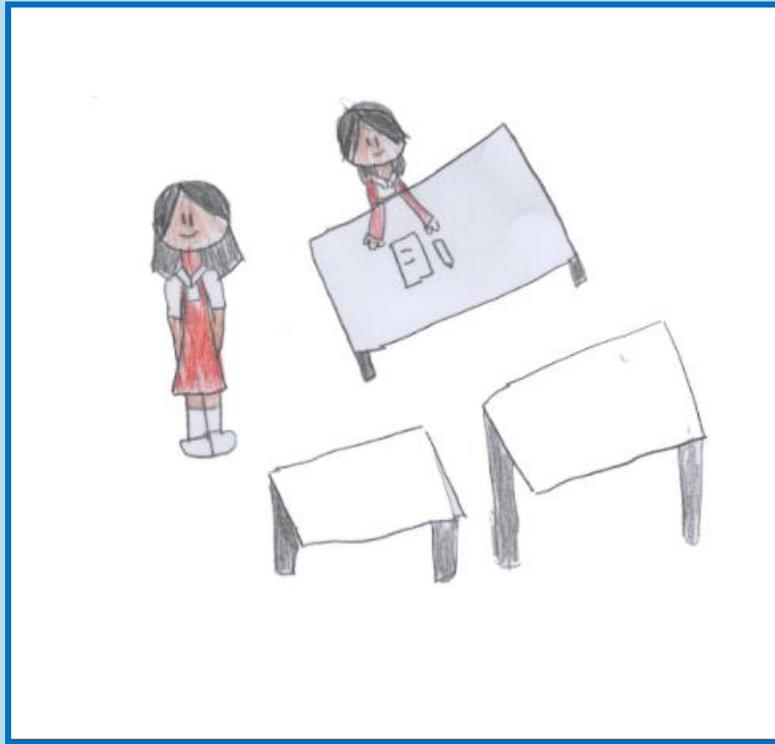
“Gak ah, aku mau main saja!” kataku menolak ajakan Reya.

Saat itu aku tidak mau mendengarkan Reya. Aku memilih bermain. Sedangkan Reya kembali ke kelas dan langsung mengerjakan tugasnya.



Saat Reya mengerjakan tugas, aku merasa sedikit kesal dengan Reya karena ia hanya ingin mengerjakan tugasnya. Rencanaku, setelah bermain nanti aku akan mengerjakan tugas, tapi sekarang ini aku ingin bermain dulu.

Keesokan harinya adalah waktu pengumpulan tugas matematika, ternyata Aku lupa mengerjakan tugas tersebut.



Akibatnya aku harus mengerjakannya dengan terburu-buru. Saat aku mengerjakan tugas, aku melihat teman-teman yang lain bisa bermain. Saat itu aku jadi teringat dengan Reya. Ia sudah mengingatkanku, tapi aku yang tidak menghiraukan. Aku sangat menyesal karena tidak mendengarkan Reya.

Saat makan siang, aku pun menghampiri Reya yang sedang duduk di kantin.

“Reya maafin aku ya, karena tidak mendengarkan nasehatmu.” kataku kepada Reya.

“Iya, gak apa-apa” balas Reya. “Lain kali kita perlu mendahulukan tugas ya....” kata Reya.

“Iya Reya!” Aku mengangguk dan terseyum padanya.

Sejak saat itu aku belajar untuk mendengarkan nasehat teman, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.